

**PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY
RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : INDRIAN WIRANDA
NPM : 1405160387
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **INDRIAN WIRANDA**
N P M : **1405160387**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

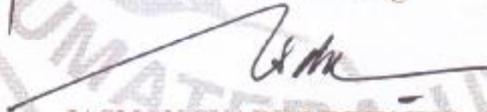
Penguji I


JULITA, S.E., M.Si

Penguji II


IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Pembimbing


JASMAN SYARIFUDDIN IISB, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

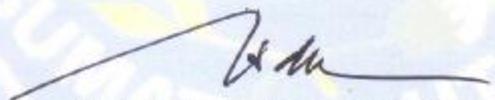
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : INDRIAN WIRANDA
N.P.M : 1405160387
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **INDRIANI WIRANDA**
NPM : **1405160387**
Konsentrasi : **Keuangan**
Fakultas : **Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

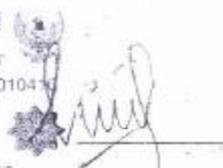
Medan.....20.

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

FE71DAEF8540104

6000
ENAM RIBU RUPIAH



B :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

INDRIAN WIRANDA . NPM. 1405160387. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan dan Sampel yang diambil 14 perusahaan.

Jenis pendekatan penelitian digunakan pendekatan asosiatif dan teknik pengumpulan data dengan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang sebelumnya di uji dengan uji asumsi klasik. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji t dengan nilai demikian t_{tabel} 1,995 dan 2,179 sedangkan uji F dengan nilai F_{tabel} 3,13 serta pengujian koefisien determinasi dengan nilai 18,1%. Pengolahan data menggunakan program software SPSS (*Statistic package for the social Science*) versi 20.0 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan dengan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Secara simultan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Kata Kunci : *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity*

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Sebagai persyaratan mutlak untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha dan berupaya dengan maksimal dan dengan segala kemampuan yang ada. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan didalamnya, untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya menambah kesempurnaan tulisan ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua yang saya sayangi, Ayahanda Sawirman dan Ibunda Sri Ani dan kakak tersayang Wulan Wiranti serta adik saya Cindyka yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, bimbingan serta doa, sehingga penulis termotivasi dalam menyusun proposal ini.
2. Bapak Dr. Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku ketua jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Jasman Saripuddin SE, M.Si selaku sekretaris Program Studi Manajemen dan Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan pada penulis dalam proses penyelesaian skripsi
6. Seluruh Bpk/Ibu dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan di kampus Adinda Rini Agustina, Silvia Sari, Ika Mawarni dan Rizka Rama serta sahabat kos Nur Ika dan Ira Wahyuni yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta selalu membantu penulis dalam mengerjakan skripsi. Dan tak lupa kepada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stanbuk 2014.

Semoga Allah Subhanahuwata'ala senantiasa memberikan babalasan kebaikan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan apabila didalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah Subhanahuwata'ala senantiasa melindungi dan memberikan berkah serta rahmat-Nya kepada kita semua.

Amin..Ya Rabbal'amin

Medan, Desember 2017

INDRIAN WIRANDA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian teoritis	10
1. <i>Return On Equity</i> (ROE)	10
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	10
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE).....	11
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE)	12
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE).....	13
2. <i>Debt to Asset ratio</i> (DAR)	14
a. Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	15
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt tp Asset Ratio</i>	16
d. Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	18

3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	20
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	21
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	26
B. KerangkaKonseptual.....	27
C. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan penelitian.....	32
B. Definisi operasional variabel.....	32
C. Tempat dan waktu penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	38
1. AnalisisRegresi Linear Berganda.....	38
2. PengujiHipotesis.....	41
3. Koefisien Determinasi.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Data Penelitian.....	45
a. Return On Equity (ROE)	45
b. Debt To Asset Ratio (DAR).....	47
c. Debt To Equity Ratio (DER).....	48

B. Analisis Data Penelitian.....	49
1. UjiAsumsiKlasik.....	49
2. AnalisisRegresiBerganda.....	53
3. UjiHipotesis.....	54
4. KoefisienDeterminasi.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 :Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016	2
Tabel I.2 :Total Modal Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.....	3
Tabel I.3 :Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.....	4
Tabel I-4 :Total Asset Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.....	5
Tabel III.1 :Jadwal Kegiatan Penelitian.....	34
Tabel III.2 :Populasi Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.....	35
Tabel III.3 :Sampel Penelitian Perusahaan Makanan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.....	36
Tabel IV.1. :Rata-rata <i>Return on Equity</i> (ROE) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016	46
Tabel IV.2 :Rata-rata <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.....	47
Tabel IV.3 :Rata-rata <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016	48
Tabel. IV.4 :UjiMultikolinearitas.....	51
Tabel. IV.5 :Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel. IV.6 :Uji t (Uji secara Parsial).....	55

Tabel. IV.7 :Uji F (Uji secara Simultan)	58
Tabel.IV.8 :Koefisien Determinasi	59
Tabel.IV.9 : Interpretasi Koefisien Korelasi.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1. Paradigm Penelitian	30
Gambar III.1. KriteriaPengujianHipotesis.....	42
Gambar III.2 KriteriaPengujianHipotesis.....	43
Gambar IV.1 UjiNormalitas P-P Plot Standardized.....	50
Gambar IV.2 Scatterplot UjiHeterokedasitas.....	52
Gambar IV.3 KriteriaPengujianuji T Hipotesis 1.....	56
Gambar IV.4 KriteriaPengujianuji T Hipotesis 2.....	57
Gambar IV.5Kriteria Pengujianujin T Hipotesis 3.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan dan asset. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. (Kasmir, 2010, hal 196). Kegiatan suatu perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan laba karena laba pada umumnya disebut *profit* menjadi barometer penting bagi ukuran keberhasilan perusahaan dalam aktivitas usahanya serta perkembangan perusahaan dalam persaingan.

Disamping itu, perusahaan juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian pelaksanaan dilapangan harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan rancangan yang telah disusun.

Menurut Riyanto (2009, hal. 35) rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk

mencapai hal tertentu. Berikut ini tabel Laba Bersih pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

TABEL 1-1

Data Laba Bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih					Rata –Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	83.376	55.656	31.021	32.839	55.951	51.7686
2	AISA	253.664	346.728	377.911	373.750	719.228	346.981
3	ALTO	16.167.317	61.264.340	33.093.541	9.952.993	28.060.979	29.707.834
4	CEKA	58.344.237	65.068.958	41.001.414	106.549.446	249.697.013	104.132.213
5	DLTA	213.421.007	270.498.062	288.073.432	192.045.199	254.509.268	243.709.407
6	ICBP	2.282.371	2.236.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	2.720.908
7	INDF	4.779.446	3.416.635	5.146.323	2.923.148	3.631.301	3.979.320
8	MLBI	453.405	1.171.229	794.883	496.909	982.129	779.711
9	MYOR	744.428.404	1.013.558.238	409.824.768	1.250.233.128	1.386.676.127	960.944.133
10	ROTI	149.149.548	158.015.270	188.577.521	270.538.706	279.777.368	209.211.682
11	SKLT	7.962.693	11.4	16.5	20.066.791	20.646.121	9.735.176
12	SKBM	12.703.059	58.266.986	89.115.994	40.150.568	22.545.456	44.556.412
13	ULTJ	353.431.619	325.127.420	283.360.914	523.100.215	709.825.635	438.969.160
14	PSDN	25.623.404	21.322.248	28.175.252	42.619.829	4.005.949	24.349.336
	Rata-Rata	263.481.666	137.928	305.078.75	301.166	585.769.333	392.820

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan Tabel Laba Bersih diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih sebesar 392.820. Secara rata-rata dapat dikatakan laba bersih mengalami kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari empatbelas perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 ada duabelas perusahaan diatas rata-rata yaitu perusahaan ALTO, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, SKBM, ULTJ, PSDN, dan ada dua perusahaan dibawah rata-rata yaitu perusahaan ADES dan AISA. Sedangkan jika dilihat rata-rata tahun ada tiga tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2012, 2014 dan 2016. Dan ada dua tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2013

dan 2015. Berdasarkan rata-rata tahun dan rata-rata perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih mengalami penurunan.

TABEL 1-2

Data Total Modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Total Modal					Rata –Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	209.122	264.778	295.799	328.369	384.388	296.491
2	AISA	2.033.453	2.356.773	3.585.936	3.966.907	4.264.400	3.241.493
3	ALTO	188.921.883	542.329.398	532.650.909	506.972.183	480.841.418	450.343.158
4	CEKA	463.402.986	528.274.933	537.551.172	639.893.514	887.920.113	611.408.543
5	DLTA	598.211.513	676.557.993	764.473.253	849.621.481	1.012.374	780.247.649
6	ICBP	11.986.798	13.265.731	15.039.947	16.386.911	18.500.823	15.036.042
7	INDF	34.142.674	37.891.756	41.228.376	16.386.911	18.500.823	29.630.108
8	MLBI	329.853	987.533	553.797	766.480	820.640	691.660
9	MYOR	3.067.850	3.893.900	5.194.459	5.194.459	6.265.225	4.723.179
10	ROTI	666.607.597	787.337.649	966.122.354	1.188.534	1.442.751	1.010.270
11	SKLT	129.482.560	139.7	153.4	152.044.668	296.151.295	115.536.290
12	SKBM	127.679.763	201.124.214	317.909.776	344.087.439	368.389.286	271.838.095
13	ULTJ	1.676.519	2.015.146	5.265.097	2.797.505	3.489.233	3.048.700
14	PSDN	409.577.291	417.599.733	378.574.690	324.319.100	280.285.340	362.071.230
	Rata-Rata	269.487	464.003.666	334.332	328.369	602.514	494.075

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan Tabel Total Modal diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih sebesar 494.075. secara rata-rata total modal mengalami kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari empatbelas perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 ada tiga belas perusahaan diatas rata-rata yaitu perusahaan AISA, ALTO, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, SKBM, ULTJ, PSDN, dan ada satu perusahaan dibawah rata-rata yaitu perusahaan ADES. Sedangkan jika dilihat rata-rata tahun ada dua tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013 dan 2016. Dan ada tiga tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2014 dan 2015. Berdasarkan rata-rata

tahun dan rata-rata perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih mengalami penurunan.

TABEL 1-3

Data Total Hutang pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Total Hutang					Rata -Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	179.972	176.286	209.066	324.855	383.091	254.654
2	AISA	1.834.123	2.664.051	3.787.932	5.094.072	4.990.139	3.674.063
3	ALTO	135.698.070	960.189.991	706.402.717	673.255.888	684.252.214	631.959.776
4	CEKA	564.289.732	541.352.365	746.598.865	845.932.695	538.044.038	647.243.539
5	DLTA	147.095.322	190.482.809	227.473.881	188.700.435	185.422.642	187.835.017
6	ICBP	5.766.682	8.001.739	9.870.264	10.173.713	10.401.125	8.842.704
7	INDF	25.181.533	39.719.660	44.710.509	10.173.713	10.401.125	26.037.308
8	MLBI	822.195	794.615	1.677.254	1.334.373	1.454.398	1.216.567
9	MYOR	5.234.655.914	5.816.323.334	6.190.553.036	6.148.255.759	6.657.165.872	6.009.390.783
10	ROTI	538.337.083	5.816.323.334	6.190.553.036	6.148.255.759	6.657.165.872	5.070.127.017
11	SKLT	120.263.906	162.3	178.2	225.066.080	272.088.644	123.484.407
12	SKBM	161.281.794	296.528.343	331.624.254	420.396.809	633.267.725	368.619.785
13	ULTJ	744.274.268	796.474.448	651.985.807	742.490.216	749.966.146	737.038.177
14	PSDN	273.033.834	264.232.599	242.353.749	296.079.753	373.511.385	289.842.264
Rata-Rata		501.083	377.733.666	193.633	324.855	383.091	254.654

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan Tabel Total Hutang diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Total Hutang sebesar 254.654. secara rata-rata total hutang juga mengalami kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari empat belas perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 ada empatbelas perusahaan diatas rata-rata yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, SKBM, ULTJ, PSDN. Sedangkan jika dilihat rata-rata tahun ada empat tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2012, 2013,2015 dan 2016. Dan ada satu tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2014. Berdasarkan rata-rata tahun dan rata-rata perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih mengalami kenaikan.

TABEL 1-4

Data Total Aset pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Total Aset					Rata -Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	389.094	441.064	504.865	653.224	767.479	551.145
2	AISA	3.867.576	5.020.824	7.373.864	9.060.979	9.254.539	6.915.556
3	ALTO	324.619.954	1.502.519	1.239.053	1.180.228	1.165.093	1.082.302
4	CEKA	1.027.692	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.258.652
5	DLTA	745.306.835	867.040.802	991.947.134	1.038.321	1.012.374	930.998.139
6	ICBP	17.753.480	21.267.470	24.910.211	26.560.624	28.901.948	23.878.746
7	INDF	59.324.207	77.611.416	85.538.885	26.560.624	28.901.948	55.587.416
8	MLBI	1.152.048	1.782.148	2.231.051	2.100.853	2.275.038	1.908.227
9	MYOR	8.302.506	9.710.223	10.291.108	11.342.715	12.922.421	10.513.795
10	ROTI	1.204.944	9.710.223	10.291.108	11.342.715	12.922.421	9.904.282
11	SKLT	249.746.467	302.0	331.6	377.110.748	568.239.939	239.020.154
12	SKBM	288.961.557	497.652.557	649.534.031	764.484.248	1.001.657	540.457.881
13	ULTJ	2.420.793	2.811.620	2.917.083.567	3.539.995	4.239.199	3.185.738
14	PSDN	682.611.125	681.832.333	620.928.440	620.398.854	653.796.725	651.913.495
	Rata-Rata	389.094	371.532	418.232	653.224	767.479	551.145

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan Tabel Total Aset diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Total Aset sebesar 551.145. secara rata-rata total asset mengalami kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari empat belas perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 ada empat belas perusahaan diatas rata-rata yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, SKBM, ULTJ, PSDN. Sedangkan jika dilihat rata-rata tahun ada dua tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2015 dan 2016. Dan ada tiga tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2013 dan 2014. Berdasarkan rata-rata tahun dan rata-rata perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih mengalami kenaikan.

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio kedepan serta seberapa pentingnya pengelolaan laba bagi perusahaan sebagai dana yang digunakan selama periode.

Objek penelitian yang penulis teliti pada perusahaan makanan dan minuman karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak berkepentingan baik internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul *“Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya Kenaikan dan Penurunan Laba Bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Terjadinya Kenaikan dan Penurunan Total Modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. Terjadinya Kenaikan dan Penurunan Total Hutang pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

4. Terjadinya Kenaikan dan Penurunan Total Aset pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada *Return On Equity*, akan tetapi dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE). Peneliti memfokuskan pada beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya yaitu pada aspek pengelolaan total utang dan total aktiva yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan aspek total utang dan total ekuitas yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Debt To Asset Ratio berpengaruh terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah Debt To Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio secara simultan terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh rasio keuangan Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi penelitian lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

- b. Manfaat Praktis: penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio keuangan (*Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta sebagai alat analisis atas kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan bagi para investor adalah sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity*

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dari laba bersih setelah pajak dengan total *equity*. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

Menurut Jumingan (2011, hal 229) *Return On Equity* yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaanya sendiri. Rasio ini juga menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Makin tinggi rasio ini maka semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik.

Menurut Kasmir (2010, hal. 204) *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2007, hal 64) *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Dari pengertian diatas maka *Return On Equity* adalah merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas. Dimana rasio profitabilitas ini untuk mengukur seberapa efektivitas manajemen dalam memperoleh keuntungan dari hasil penjualan dan investasi. Semakin baik rasio ini menunjukkan produktivitas dalam perusahaan, maka semakin baik posisi perusahaan, dan membuat investor bersedia memberikan modal terhadap perusahaan.

b. Tujuan dan manfaat *Return On Equity*

Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan ataupun laba, perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. Perusahaan memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang ingin dicapai yaitu:

Menurut Kasmir (2010, hal.197 dan 198) tujuan dan manfaat bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal dendiri.

Sementara itu, manfaat profitabilitas sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

Sedangkan menurut Jumingan (2011, hal 245) manfaat *Return On Equity* yaitu : “untuk mengetahui kemampuan, baik dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Equity* yaitu mampu melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri ataupun modal pinjaman dari investasi lain.

c. Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Dalam meningkatkan profitabilitas (ROE), tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Menurut Syamsuddin (2007, hal. 65) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yaitu : “keuntungan atas komponen– komponen *sales (Net Profit Margin)*, efisiensi penggunaan aktiva (*Total Asset Turnover*), serta penggunaan *leverage (Debt Ratio)*”.

Menurut Riyanto (2009, hal. 37) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi atau profitabilitas dipengaruhi oleh :

1) *Profit margin*

Yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* dinyatakan dalam persentase.

2) *Turner of operating asset*

Yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi antara *net sales* dengan *operating asset*.

Dapat disimpulkan bahwa teori diatas faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah keuntungan atas komponen– komponen *sales* (*Net Profit Margin*), efisiensi penggunaan aktiva (*Total Asset Turnover*), serta penggunaan *leverage* (*Debt Ratio*).

d. Pengukuran *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas. Selain itu *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return On Equity* juga dapat dijadikan indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai dan menumbuhkan perusahaanya.

Adapun rumus yang dipakai oleh *Return On Equity* (ROE) adalah:

- 1) Menurut Syamsuddin (2007,hal. 65)

$$ROE = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{stockholders equity}}$$

- 2) Menurut Kasmir (2010, hal.204)

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

- 3) Menurut Jumingan (2011, hal. 245)

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

- 4) Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 149)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Debt To Asset Ratio

a. Pengertian Debt To Asset Ratio

Debt To Asset Ratio mengukur dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. semakin besar ratio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. sehingga pihak investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi *Equity* sendiri yang rendah untuk membiayai deviden.

Menurut Kasmir (2010, hal. 156) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh

hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva.

Menurut Syamsuddin (2007, hal. 54) *Debt To Asset Ratio* adalah mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* adalah mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva dan mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, maka semakin tinggi jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam keuntungan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Asset Ratio*

Debt To Asset Ratio adalah bagian dari struktur modal, dimana mempunyai manfaat besar atau pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak. Rasio ini juga bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.

Menurut Kasmir (2010, hal. 153-154), ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni.

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Harmono (2015, hal. 112) manfaat dari struktur modal yaitu :

Informasi struktur modal dalam teori keagenan mewakili hubungan antara pihak manajemen dengan kreditor dan investor. Oleh karena itu model penelitian yang memanfaatkan hubungan antarpihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa struktur modal (*Debt To Asset Ratio*) untuk melihat sejauh mana perusahaan aktivasnya dibelanjai oleh utang dan menilai posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

c. Faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio*

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan banyak faktor-faktor yang tepat agar tercapai struktur modal yang optimal yang secara langsung akan

mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

Menurut Sjahrial (2007, hal. 236) untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor penting sebagai berikut:

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aktiva Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, dengan kata lain akan lebih mudah mendapatkan sumber dana.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Artinya semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan uang atau penerbitan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan yang variabilitas laba yang kecil akan memilih kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dibanding dengan perusahaan kecil.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjadi saham dan obligasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya perusahaan harus lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal agar tercapainya struktur modal yang optimal secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen perusahaan, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, *fleksibilitas* keuangan dan karakteristik industri.

d. Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Rasio total utang terhadap total aset, yang umumnya disebut Rasio utang (*debt ratio*), mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor. ukuran ini sangat berguna bagi para kreditor dan calon kreditor untuk menuntukan tingkat ongkos perusahaan dalam bentuk utang. Seperti dinyatakan sebagai berikut :

Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur Debt To Asset Ratio adalah sebagai berikut:

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 143) pengukuran Debt To Asset Ratio adalah :

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total asset}}$$

Menurut Kasmir (2010, hal 156) pengukuran Debt to Asset Ratio sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

Menurut Syamsuddin (2007, hal 54) Debt To Asset Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to **Total** asset ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total asset}}$$

Menurut Harmono (2009, hal. 112) berpendapat bahwa indikator struktur modal dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang. kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio utang, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi.

Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran yang digunakan dalam kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio* yang merupakan perimbangan pihak manajemen atau suatu perusahaan dalam melihat seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

3. *Debt To Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio*

Salah satu hal paling penting yang harus dihadapi para manajer keuangan adalah struktur modal. Manajer sebaiknya menentukan struktur modal yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan sebagai target atau sasaran perusahaan. Struktur modal tersebut tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur – unsur modal sendiri.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas sehingga semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya.

Menurut Jumingan (2011, hal . 227) *Debt To Equity Ratio* yaitu rasio antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Menurut Syamsuddin (2007, hal. 54) *Debt To Equity Ratio* adalah rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik

perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage dari suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2010, hal. 157-158) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Dari pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar penggunaan modal perusahaan baik dari modal pinjaman maupun dari modal sendiri, yang artinya seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio merupakan bagian dari struktur modal juga mempunyai manfaat besar atau pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak. Rasio ini juga bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.

Menurut Harmono (2015, hal. 112) manfaat dari struktur modal yaitu: Informasi struktur modal dalam teori keagenan mewakili hubungan antara pihak manajemen dengan kreditor dan investor. Oleh karena itu model penelitian yang

memanfaatkan hubungan antarpihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Menurut Jumingan (2011, hal. 227) manfaat *rasio leverage* adalah rasio untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan mengetahui *leverage ratio* akan dapat dinilai tentang posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yg tetap, dan keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Menurut Kasmir (2010, hal. 153-154), tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni.

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagiandari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Oleh karena itu, model penelitian yang memanfaatkan hubungan antara pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal dengan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Besarnya komposisi struktur modal juga mengindikasikan sejauh mana manajemen mampu mengolah struktur modal optimal dengan mempertimbangkan rata – rata biaya modal yang efisien. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat struktur modal (*Debt To Equity Ratio / DER*) yaitu dapat mengurangi resiko perusahaan, mengetahui seberapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta dapat memaksimalkan harga saham.

c. Faktor yang mempengaruhi Debt To Equity Ratio (DER)

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan banyak faktor-faktor yang tepat agar tercapai struktur modal dimana *Debt To Equity Ratio* bagian dari struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

Menurut Sjahrial (2007, hal. 236) untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor penting sebagai berikut:

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, dengan kata lain akan lebih mudah mendapatkan sumber dana.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Artinya semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan uang atau penerbitan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan yang variabilitas laba yang kecil akan memilih kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dibanding dengan perusahaan kecil.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjadi saham dan obligasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa instutional investor, ukuran perusahaan, resiko bisnis jatuh tempo hutang jangka panjang dan struktur modal akan sangat berpengaruh terhadap kecilnya *Debt To Equity Ratio* karena faktor tersebut akan mempengaruhi efek langsung terhadap keuangan perusahaan, dan pada umumnya perusahaan harus lebih mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal agar tercapainya struktur modal yang optimal secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat tingkat penjualan, tingkat pertumbuhan penjualan, kendali, sikap manajemen perusahaan, kemampuan menghasilkan laba.

d. Pengukuran Debt to Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva..

Adapun rumus dalam mengukur *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2010, hal. 158)

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ \textbf{hutang}\ (debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

Menurut Syamsuddin (2007, hal. 54)

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Long\ term\ debt}{stockholders\ equity}$$

Harmono (2009, hal. 112)

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ \textbf{hutang}}{Total\ modal}$$

Berdasarkan beberapa pengukuran menurut teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran-ukuran struktur modal yang digunakan perusahaan adalah *Debt To Equity Ratio* untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari unsur utang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut, sehingga ditentukan dengan ukuran-ukuran rasio diatas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba operasional dan keputusan pembiayaan perusahaan. Seperti *Debt To Asset Ratio* yaitu ukuran ini

sangat berguna bagi para kreditor lama dan calon kreditor untuk menentukan tingkat ongkos perusahaan dalam bentuk utang,

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen profitabilitas. Untuk itu perlu dianalisis masing- masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Debt To Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2010, hal. 152) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, disamping itu juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih, tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 143) *Debt To Asset Ratio* merupakan total utang terhadap total asset. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena makin rendah rasio utang, makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi. Di sisi lain, pemegang saham mungkin

menginginkan lebih banyak *leverage* karena akan memperbesar laba yang diharapkan.

Menurut Jannati (2014) bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Orientasi perusahaan pada dasarnya ingin mendapatkan keuntungan. Karena keuntungan dapat dijadikan modal dalam melanjutkan berbagai kegiatan operasional perusahaan. Dalam melanjutkan operasionalnya, perusahaan menggunakan dana yang memiliki perusahaan atau menggunakan dana dari luar perusahaan (hutang).

Menurut Kasmir (2010, hal. 157-158) *Debt To Equity Ratio* merupakan menilai utang dengan *ekuitas*. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh *ekuitas*. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan perusahaan memerlukan profitabilitas untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2007, hal. 54) *Debt To Equity Ratio* (DER) rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage dari suatu perusahaan.

Menurut Hantono (2015) bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

3. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Pentingnya manajemen yang baik terhadap profitabilitas maupun struktur modal ternyata akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan perolehan laba sebuah perusahaan. Karena ada prinsipnya ketersediaan biaya atau modal yang banyak akan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusi kepada para pelanggan.

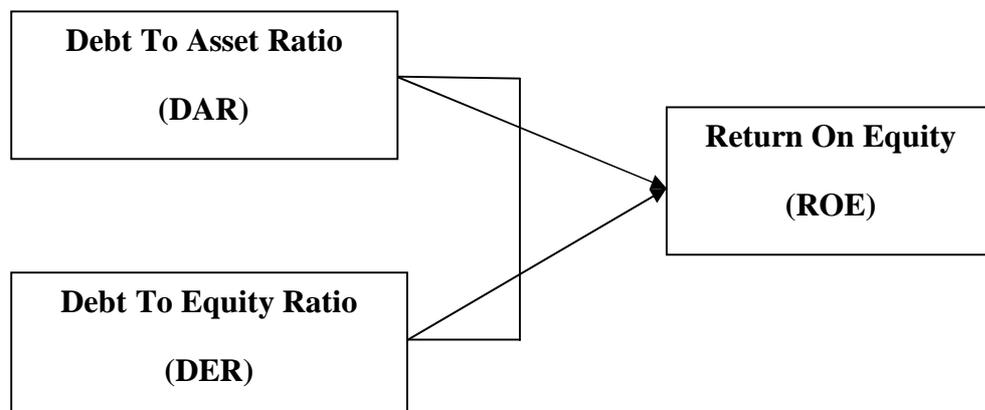
Debt To Asset Ratio dan *Debt To Equity Ratio* merupakan alat ukur untuk mengukur rasio utang perusahaan dimana rasio ini digunakan untuk melihat pengaruh pinjaman dari kreditor baik yang digunakan sebagai tambahan modal maupun sumber dana untuk pembelian aktiva.

Menurut Kasmir (2010, hal. 152) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio *solvabilitas* yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, disamping itu juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *solvabilitas* lebih, tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat prekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Maharadi (2014) menyimpulkan secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To*

Equity Ratio (DER) secara bersama - sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On equity* (ROE).

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan devenden dalam melihat pengaruh variabel baik secara simultan dan parsial dapat dilakukan pada gambar paradigma dibawah ini.



Gambar II.1. Paradigma Penelitian.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga menyatakan pengaruh yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016, hal 36). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan jenis data penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Paradigma ini konsisten dengan apa yang disebut pendekatan kuantitatif, yaitu dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model – model matematis, dan teori- teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Definisi Oprasional

Dalam menentukan defenisi oprasional pada masing – masing variabel dalam penelitian ini adalah untuk menentukan ukuran yang dijadikan dasar, dimana alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Adapun variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel dependen dari penelitian ini adalah

profitabilitas yang diukur dengan menggunakan pengukuran *Return On Equity* (ROE) dengan membandingkan laba setelah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Variabel Indevenden (Variabel X1)

Adapun variabel independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel teersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Varibel – variabel tersebut antara lain

a. *Debt To Asset Ratio* (X1)

Debt To Asset Ratio (DAR) merupakan rasio untuk membandingkan antara total hutang dengan total aktiva dalam perusahaan.

Menurur Kasmir 2010, hal 156 untuk mencari Debt to Asset Ratio sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

b. *Debt To Equity Ratio* (X2)

Debt to Equity Ratio merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Menurut Syamsuddin (2007, hal. 54) rumus yang digunakan untuk mengukur Debt To Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total tern debt}}{\text{Stockholder equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bersifat empiris, dimana dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2017 sampai Maret 2018.

Tabel III.1
Waktu penelitian
2017-2018

No	Kegiatan	Bulan				
		November 2017	Desember 2017	Januari 2017	Februari 2017	Maret 2017
1	Pengumpulan Data	■				
2	Pengajuan Judul		■			
3	Penyusunan Proposal		■	■		
4	Seminar Proposal			■		
5	Pengesahan Proposal				■	
6	Pengolahan Data dan Analisis Data				■	
7	Penyusunan Skripsi				■	
8	Sidang Meja Hijau					■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. populasi penelitian

Menurut Juliandi (2015, hal. 51) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsure yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman selama periode 2012-2016 sebanyak 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

NO	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Arkasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera food Tbk	AISA
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
9	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
10	PT. Prasadha Aneka Niaga	PSDN
11	PT. Nippon Indosari Corpindo	ROTI
12	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
13	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
14	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ
15	PT. Davomas Abadi Tbk	DAVO
16	PT. Siantar Top Tbk	STTP

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Sampel Penelitian

Menurut Juliandi (2015, hal. 51) sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu. Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan makanan dan minuman adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2016.
- c. Laporan keuangan tahun 2012-2016 yang di publikasi harus akurat.

Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 14 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria tersebut untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Jumlah sampel berdasarkan karakteristik sampel

No	Karakteristik	Jumlah
1	Total populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	16
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2016	2
n	Jumlah sampel	14

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari Tabel III.3 di atas, maka data yang memenuhi karakteristik penarikan sampel adalah sebanyak 14 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Adapun perusahaan farmasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel III.4
Daftar Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Kode
1	PT. Arkasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera food Tbk	AISA
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
9	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
10	PT. Prasadha Aneka Niaga	PSDN
11	PT. Nippon Indosari Corpindo	ROTI
12	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
13	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
14	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Debt to Total Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Equity*), baik secara parsial maupun simultan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return On Equity (ROE)*

α = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Angka arah Koefisien regresi

$X_2 = Debt\ To\ Asset\ Ratio$

$X_3 = Debt\ To\ Equity\ Ratio$

$\varepsilon =$ Standar error

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda.

Adapun uji aumsi kalsik yang digunakan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Adapun ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikoliniearitas merupakan gejala kolerasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan kolerasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikoliniearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka terdapat suatu masalah multikolinearitas. Namun jika kedua variabel independen terbukti berkolerasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut.

Uji multikolinearitas juga terdapat ketentuan, yaitu:

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas
2. Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas
3. Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedasititas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik scatterplot. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedasititas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedasititas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Juliandi (2015, hal. 44) “uji hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah”. Uji hipotesis ini sendiri bertujuan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 184) rumus yang digunakan untuk uji parsial sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = Nilai Tertimbang

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Pasangan sampel

Hipotesis

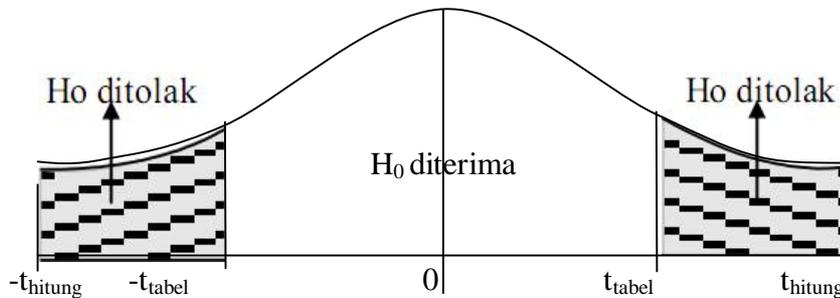
$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengujian hipotesis

H_0 diterima jika : $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji simultan (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

Menurut Sugiono (2016, hal. 192) uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh= nilai f hitung

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Keterangan pengujian hipotesis

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya kolerasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya kolerasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% uji dua pihak dan

$$dk = n - k - 1.$$

1) Bentuk pengujian

H_0 = tidak ada pengaruh antara *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

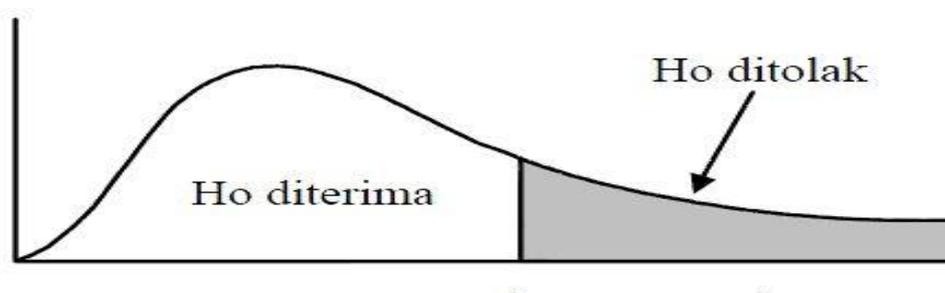
H_a = ada pengaruh antara *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

2) Pengujian Hipotesis

Keterangan:

F_{hitung} = hasil perhitungan korelasi *Debt to Total Asset* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

F_{tabel} = nilai F dalam tabel F berdasarkan n .



Gambar 3.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D=R^2 \times 100 \%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai kolerasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Berikut objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan *proposive sampling* maka, dapat 14 perusahaan Makanan dan Minuman yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian diambil laporan keuangan dari sumber www.idx.co.id. Untuk melihat pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

a. *Return On Equity*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Rasio ini juga menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Makin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik.

Berikut ini adalah data-data *Return On Equity* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016

Tabel IV.1
Return On Equity Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI 2012-2016
(dalam persen)

No	Kode Emitmen	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	0.4	0.21	0.1	0.1	0.15	0.192
2	AISA	0.12	0.15	0.11	0.09	0.17	0.128
3	ALTO	0.09	0.11	0.06	0.02	0.06	0.068
4	CEKA	0.13	0.12	0.08	0.17	0.28	0.156
5	DLTA	0.36	0.4	0.38	0.23	0.25	0.324
6	ICBP	0.19	0.17	0.17	0.18	0.2	0.182
7	INDF	0.14	0.09	0.12	0.18	0.2	0.146
8	MLBI	1.37	1.19	1.44	0.65	1.2	1.17
9	MYOR	0.24	0.26	0.08	0.24	0.22	0.21
10	ROTI	0.22	0.2	0.2	0.23	0.2	0.21
11	SKLT	0.06	0.08	0.11	0.13	0.7	0.216
12	SKBM	0.01	0.29	0.28	0.12	0.06	0.152
13	ULTJ	0.21	0.16	0.05	0.19	0.2	0.162
14	PSDN	0.06	0.05	0.07	0.13	0.01	0.064
Rata-Rata		0.26	0.25	0.23	0.19	0.28	0.24

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV.1 diatas terlihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dapat dilihat dari rata-rata *Return On Equity* secara keseluruhan perusahaan tahun 2012, 2013 dan 2016 mengalami kenaikan diatas rata-rata dan 2 tahun dibawah rata-rata pada tahun 2014 dan 2015. Kemudian dilihat dari seluruh perusahaan maka 12 perusahaan berada diatas rata-rata dan 2 perusahaan lagi berada dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan karna besarnya labah bersih tidak sebanding dengan besarnya kenaikan jumlah ekuitas perusahaan.

b. Debt To Asset Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* ini menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.2
Debt To Asset Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI 2012-2016
(dalam persen)

No	Kode Emitmen	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	0.46	0.4	0.41	0.5	0.5	0.454
2	AISA	0.47	0.53	0.51	0.56	0.54	0.522
3	ALTO	0.42	0.64	0.57	0.57	0.59	0.558
4	CEKA	0.55	0.51	0.58	0.57	0.38	0.518
5	DLTA	0.2	0.22	0.23	0.18	0.18	0.202
6	ICBP	0.32	0.38	0.4	0.38	0.36	0.368
7	INDF	0.42	0.51	0.52	0.38	0.36	0.438
8	MLBI	0.71	0.45	0.75	0.64	0.64	0.638
9	MYOR	0.63	0.6	0.6	0.54	0.52	0.578
10	ROTI	0.45	0.6	0.6	0.54	0.52	0.542
11	SKLT	0.48	0.54	0.54	0.6	0.48	0.528
12	SKBM	0.56	0.6	0.51	0.55	0.63	0.57
13	ULTJ	0.31	0.28	0.22	0.21	0.18	0.24
14	PSDN	0.4	0.39	0.39	0.48	0.57	0.446
Rata-Rata		0.66	0.72	0.73	0.66	0.63	0.47

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV.4 diatas terlihat bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Makanan dan Minuman mengalami kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat dari rata-rata *Debt To Asset Ratio* secara keseluruhan, perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kemudian dilihat dari seluruh perusahaan maka 13 perusahaan berada diatas rata-rata dan 1 perusahaan lagi berada dibawah

rata-rata. Hal ini disebabkan karna besarnya Debt To asset Ratio mencerminkan segala aktivitas dan aktiva yang dimiliki perusahaan dibelanjai oleh hutang.

c. Debt To Equity Ratio

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengna total equity yang diambil dari masing masing perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berikut ini data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Debt To Equity Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI 2012-2016
(dalam persen)

No	Kode Emitmen	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	0.86	0.67	0.71	0.99	0.1	0.666
2	AISA	0.9	1.13	1.06	1.28	1.17	1.108
3	ALTO	0.72	1.77	1.33	1.33	1.42	1.314
4	CEKA	1.22	1.02	1.39	1.32	0.61	1.112
5	DLTA	0.25	0.28	0.3	0.22	0.18	0.246
6	ICBP	0.48	0.6	0.66	0.62	0.56	0.584
7	INDF	0.74	1.05	1.08	0.62	0.56	0.81
8	MLBI	2.49	0.8	3.03	17.41	17.72	8.29
9	MYOR	1.71	1.49	1.18	1.18	1.06	1.324
10	ROTI	0.81	7.39	6.41	5.17	4.16	4.878
11	SKLT	0.93	1.16	1.16	1.48	0.92	1.13
12	SKBM	1.26	1.47	1.04	1.22	1.72	1.342
13	ULTJ	0.44	0.4	0.29	0.27	0.21	0.322
14	PSDN	0.67	0.63	0.64	0.91	1.33	0.836
Rata-Rata		0.96	1.42	1.45	2.43	2.27	1.71

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV.7 diatas terlihat bahwa peningkatan nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan pada perusahaan Bursa Efek Indonesia Artinya kenaikan tersebut 3

dibawah rata-rata dan 2 diatas rata-rata. Kemudian dilihat dari seluruh perusahaan maka 13 perusahaan berada diatas rata-rata dan 1 perusahaan lagi berada dibawah rata-rata.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

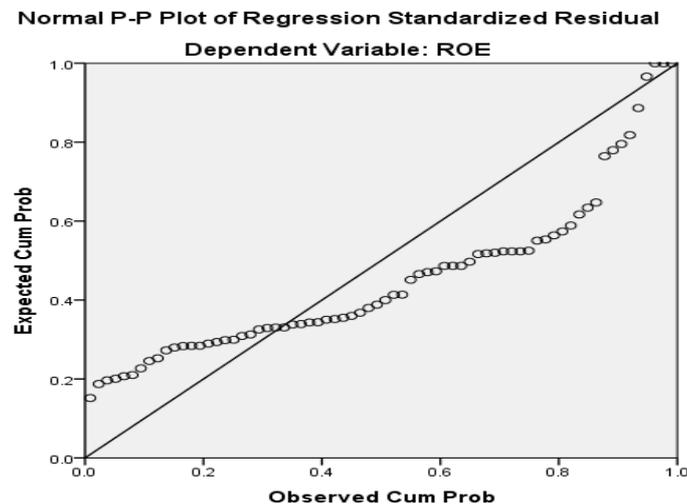
Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun uji aumsi kalsik yang digunakan, yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Berikut ini pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20.00.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika dapat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam hal ini penelitian menggunakan Uji *Normal P-P Plot of regression Standardized Residual* dimana Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Adapun ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar IV.1 : Hasil Uji Normalitas

Sumber : hasil penelitian spss 20

Berdasarkan Gambar IV.1 normalitas diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian *p-plot* normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data tidak mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal tidak layak untuk dianalisis.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar varianbel independen dalam model regresi, jika pada model regresi terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard erorr menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- 1) Nilai tolerans dan lawannya
- 2) *Variance Inflantion Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih jika dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,05$ atau sama dengan $VIF < 5$.

Hasil dari Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
DAR	.219	.054	.049	.829	1.207
DER	.422	.373	.364	.829	1.207

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : hasil pengolahan spss 20

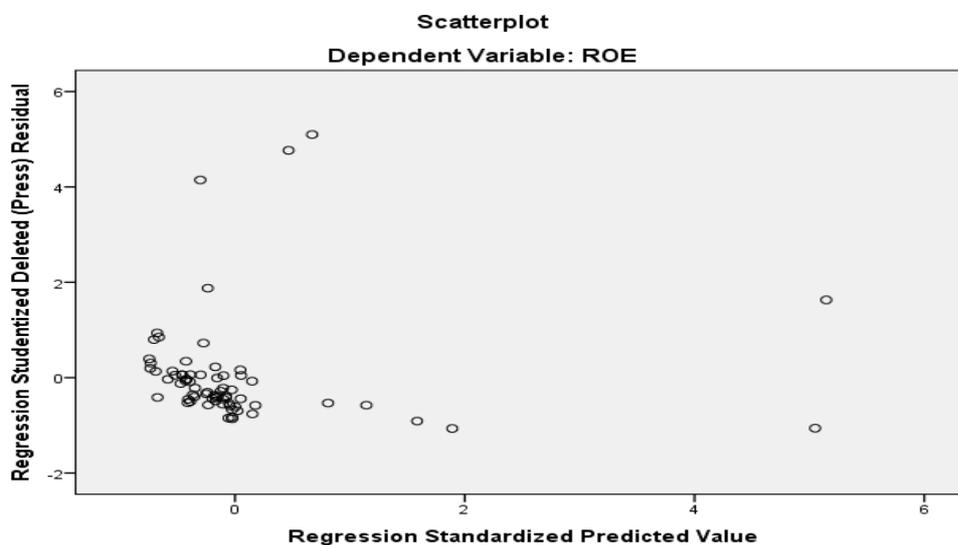
Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) sebesar 1.207 variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 1.207 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen DAR dan DER memiliki nilai yang lebih kecil dari 5. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Debt to Asset ratio* sebesar 0.829 variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.829 . Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang dihasilkan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5, maka dapat

disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik sscatterplot. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedasititas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasititas.



Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastitas

Sumber : hasil pengolahan spss 20

Dari Grafik Scatterplot terlihat bahwa jika ada pola yang tidak jelas, serta titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadinya heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi tidak layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia berdasarkan dimasukkannya variabel independen *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Analisis Rregresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* serta satu variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE).

Tabel IV.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.121	.120		1.009	.317
	DAR	.115	.261	.054	.441	.661
	DER	.039	.012	.400	3.293	.002

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : hasil pengolahan spss 20

Dari Tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

a. Konstanta = 1.009

Debt To Asset Ratio = 0.441

Debt To Equity Ratio = 3.293

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$\mathbf{ROE = 1.009 + 0.441 + 3.293 + \epsilon}$$

- a. Konstanta sebesar 1.009 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka telah mengalami kenaikan sebesar 1.009 atau sebesar 100,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan
- b. β_2 sebesar 0.441 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Asset Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar 0.441 atau sebesar 44,1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan
- c. β_3 sebesar 3.293 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Equity* sebesar 3.293 atau sebesar 329,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji signifikan parsial (Uji statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara

individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = Nilai Tertimbang

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Pasangan sampel

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data Spss for windows versi 20.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.121	.120		1.009	.317
DAR	.115	.261	.054	.441	.661
DER	.039	.012	.400	3.293	.002

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : hasil pengolahan spss 20

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Equity

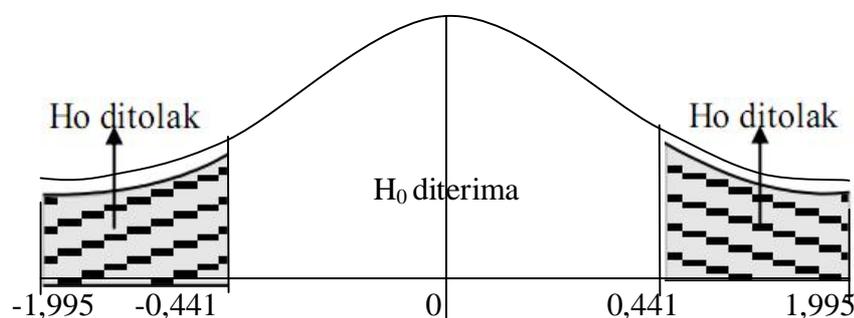
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak

terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 70 - 2 = 68$ adalah 1,995. untuk itu $t_{hitung} = 0,441$ dan $t_{tabel} = -1,995$.

Kriteria dari pengambilan keputusan

H_0 ditolak Jika : $-1,995 \leq t_{hitung} \leq 1,995$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima Jika : $t_{hitung} > 1,995$ atau $2. -t_{hitung} < -1,995$



Gambar IV.3 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Asset Ratio* adalah 0,441 dan t dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,995. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,441 < 1,995$) dan nilai signifikan sebesar 0,661 (lebih besar dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Manufaktur yang bergerak dibidang Makanan dan Minuman.

2) Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity

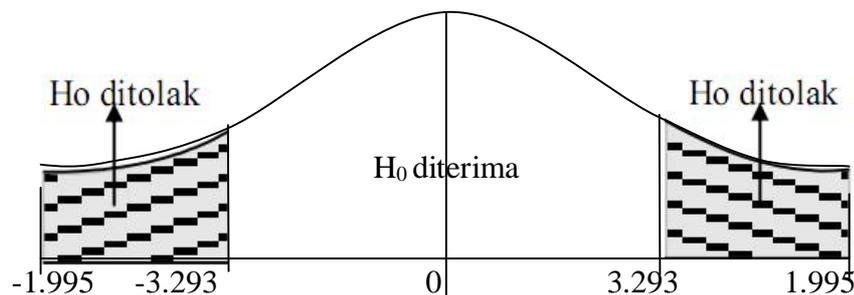
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha =$

0,05 dengan nilai t untuk $n = 70 - 2 = 68$ adalah 1,995. untuk itu $t_{hitung} = 3,293$ dan $t_{tabel} = 1,995$.

Kriteria dari pengambilan keputusan

H_0 ditolak Jika : $-1,995 \leq t_{hitung} \leq 1,995$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima Jika : $t_{hitung} > 1,995$ atau 2. $-t_{hitung} < -1,995$



Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 3.293 dan t dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.995. dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($3.293 > -1.995$) dan nilai signifikan sebesar 0.002 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif antara *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Manufaktur yang bergerak dibidang Makanan dan Minuman.

b. Uji Simultan (Uji - F)

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikan serentak untuk dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas X_1 dan X_2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu Y . Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki

koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program spss versi 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.7

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.054	2	.527	7.386	.001 ^b
Residual	4.780	67	.071		
Total	5.834	69			

a. Dependent Variable: ROE

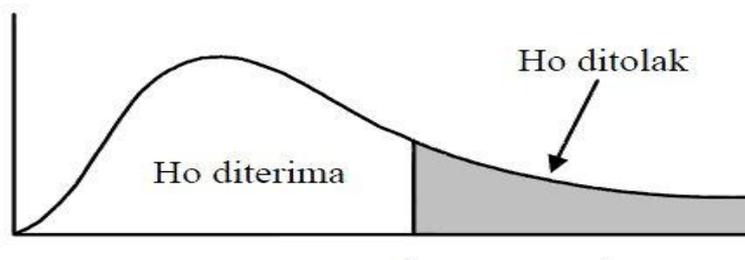
b. Predictors: (Constant), DER, DAR

Hasil diatas Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 70$ adalah sebagai berikut : $F_{tabel} = n-k-1 = 70-2-1 = 67$, $F_{hitung} = 7.386$ dan $F_{tabel} = 3.13$

kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika : $F_{hitung} < 3,13$ atau $-F_{hitung} > -3,13$

H_a ditolak jika : $F_{hitung} > 3,13$ atau $-F_{hitung} < -3,13$



Gambar IV. 5 : Kriteria pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian Dari Uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} lebih besar F_{tabel} $7.386 \geq 3,13$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Terima H_a dan H_0 ditolak. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama sama berpengaruh

signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dengan penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV. 8
Model Summery^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 ^a	.181	.156	.26711	2.164

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : pengolahan Spss 20.0

Pada tabel diatas, dapat dilihat dari analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,181 menunjukkan bahwa kolerasi atau hubungan *Return On Equity* (variabel dependen) dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to Equity Ratio* (DER) (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang s kuat yaitu sebesar.

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,181 \times 100\%$$

$$D = 18,1\%$$

Tabel IV. 9

Pedoman untuk memberikan inteprestasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,0000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010, hal. 184)

Nilai Adjusted R Square R^2 atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,156 Angka ini mengindikasikan bahwa *Return On Equity* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (variabel independen) sebesar 15,6% , sedangkan selebihnya 84,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan

nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Asset Ratio* adalah 0,441 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,995. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.441 < 1,995$). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hal ini memberikan makna bahwa rasio utang mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor. Dalam hal ini perusahaan mampu mengelolah sumber dana untuk pembiayaan aktivanya, dan perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Total asset perusahaan tidak didominasi oleh pembiayaan dari hutang melainkan menunjukkan proporsi modal sendiri yang besar sehingga dapat membiayai aktivanya. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan pada tabel IV.5 total utang dan tabel IV.6 total aktiva bahwa kenaikan *Debt to Asset Ratio* perusahaan Makanan dan Minuman yang diukur antara total hutang dengan total aktiva mengalami besarnya total hutang tidak sebanding dengan besarnya kenaikan total aktiva.

Kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio utang, makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi. Di sisi lain, pemegang saham mungkin menginginkan lebih banyak *leverage* karena akan memperbesar laba yang diharapkan. Apabila semakin tinggi rasio ini dapat kita ketahui bahwa ukuran ini sangat berguna bagi para kreditor lama dan calon kreditor untuk menentukan tingkat ongkos perusahaan dalam bentuk utang. sehingga semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai asset perusahaan dan sebaliknya. Utang memberikan

dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk aktiva perusahaan mampu menghasilkan aktivanya sendiri, sehingga perubahan *Debt To Asset Ratio* memiliki pengaruh rendahnya tingkat pengembalian (return) dalam hal ini adalah *Return On Equity*.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Kasmir (2010, hal. 152) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, disamping itu juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil, tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat prekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Jannati (2014) menyimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Perbedaan hasil penelitian ini didasari oleh Debt to Asset Ratio kecil maka nilai hutang pun kecil, jika nilai hutang kecil, beban bunga menurun, maka laba akan meningkat, dan ini akan mengakibatkan ROE meningkat pula. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil DAR akan meningkatkan ROE.

2. Pengaruh *Debt to equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan

nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 5,616 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.179. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,616 > 2.179$) dengan nilai signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,005 dan T_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan lebih didominasi oleh hutang dibandingkan modal sendiri. Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja atau *profit* perusahaan dalam hal ini adalah *Return On Equity*.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Jumingan (2011, hal. 227) *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan Hantono (2015) bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dapat disimpulkan bahwa dari teori, pendapat dan penulis ada kesesuaian tentang variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 17,531 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,13. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,531 > 3,13$) terima H_a dan tolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2016.

Hal ini memberikan makna bahwa tingginya rasio likuiditas tidak selalu menjamin bahwa meningkatkan keuntungan (profitabilitas) perusahaan, Kemudian *debt to asset ratio* perusahaan sangat baik dalam mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor karena persentase dana utang dalam membiayai investasi pada aktiva kecil. Karena jika rasio ini dibawa 50% maka aktiva perusahaan tidak dibiayai oleh utang, dan sebaliknya semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat. maka Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup

perusahaan dalam mengotimalkan struktur modal, dimana perusahaan memiliki banyak pertimbangan dalam menentukan penggunaan dana dari luar perusahaan dengan melihat besarnya beban bunga yang dihadapi rasio ini berhubungan antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai bentuk keputusan financial . Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, dan dalam hal persediaan semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya pemeliharaan. Dengan kata lain semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan, maka laba perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Riyanto (2008, hal. 69) masalah penentuan besarnya investasi dan alokasi dana dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2010, hal 152) menjelaskan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, disamping itu adanya kesempatan mendapatkan laba juga lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka adanya kesesuaian terhadap penelitian yang dilakukan Maharadi (2014) Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Return on Equity.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016 dengan sampel 14 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ternyata tidak adanya pengaruh secara parsial dimana H_0 ditolak H_a diterima karena nilai signifikannya lebih besar dari 0.05. Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan Makanan dan Minuman kurang baik dalam porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva kecil.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ternyata ada pengaruh secara parsial karena H_a diterima dan nilai signifikannya 0.00 lebih kecil dari 0.05 . Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan Makanan dan Minuman lebih menggunakan modal sendiri dari pada modal dari luar dengan mempertimbangkan beban

bunga, biaya serta resiko kerugian dengan laba yang dihasilkan akan kecil.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 ternyata ada pengaruh signifikan secara simultan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,531 > 3,13$) terima H_a dan tolak H_0 .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini saran saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan mempertahankan posisi pendanaan yang berasal dari utang yang kecil untuk membiayai aktiva perusahaan, karena perusahaan lebih banyak mempertimbangkan perlindungan terhadap kreditor jika terjadi likuidasi.
2. Selain mempertahankan modal sendiri dengan tidak mengharapkan modal pinjaman dari luar perusahaan maka laba yang diharapkan juga semakin kecil, dikarenakan modal perusahaan yang terbatas. untuk itu perusahaan juga harus melihat kondisi ekonomi untuk mengambil keputusan dalam penggunaan modal dari pinjaman agar kemungkinan memperoleh laba yang diharapkan besar, dengan mempertimbangkan biaya-biaya dan resiko kerugian.
3. Selanjutnya bagi penelitian lain, diharapkan dapat menambah variabel independen yang ikut mempengaruhi variabel dependen yang

diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak lagi dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston . (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sebelas. Jakarta : Salemba Empat
- Hantono. (2015). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 5, nomor 01, April 2015.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan. Cetakan keempat*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jannati, Saifi dan Endang (2014) . Pengaruh *Rasio Leverage* terhadap *Profitabilitas*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 8 No 2 Maret 2014.
- Juliandi, A., Irfan & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan kedua. Medan : Umsupress.
- Jumingan, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. PT Bumi Aksara Jl.sawo Raya No. 18 Jakarta.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga. Jakarta : Rajawali Press.
- Riyanto, Bambang (2009). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Cetakan keenam. BPFE-Yogyakarta.
- Ritonga Maharadi dan Kertahadi (2014). Pengaruh *Financial leverage* terhadap *Profitabilitas*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 8 no 2 Maret 2014.

Sjahrial, Dermawan (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Cetakan Keduapuluhtiga. Bandung : Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman. (2007), *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : INDRIAN WIRANDA
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Sukadamai, 07 Juni 1997
Alamat : Desa Sukadamai Dsn XIV
Jenis Kelamin : Perempuan
Domisili : Jalan Ampera VIII no 27, Medan Timur
Agama/Bahasa : Islam/ Indonesia
No. Telepon/No.WA : 081221614375
E-mail : indrianwiranda411@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : SAWIRMAN
Ibu : SRI ANI

Latar belakang Pendidikan

1. Tahun 2002 -2008 : SD Negeri 104295 Desa Sukadamai
2. Tahun 2008 - 2011 : SMP Swasta Teladan Sei Rampah
3. Tahun 2011 - 2014 : SMA Swasta R.a Kartini Tebing Tinggi
4. Tahun 2014 - 2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Konsentrasi Keuangan

Demikianlah daftar riwayat ini saya perbuat dengan sebenarnya

Medan, April 2018

Penulis

INDRIAN WIRANDA

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2
  /SCATTERPLOT=( *SDRESID , *ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

[DataSet0] D:\REGRESION SKRIPSI INDRI.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROE	.2413	.29078	70
DAR	.4716	.13556	70
DER	1.7051	3.02059	70

Correlations

		ROE	DAR	DER
Pearson Correlation	ROE	1.000	.219	.422
	DAR	.219	1.000	.414
	DER	.422	.414	1.000
Sig. (1-tailed)	ROE	.	.034	.000
	DAR	.034	.	.000
	DER	.000	.000	.
N	ROE	70	70	70
	DAR	70	70	70
	DER	70	70	70

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, DAR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROE

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.425 _a	.181	.156	.26711	.181	7.386	2	67	.001	2.164

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	.121	.120		1.009	.317	-.119	.362					
DAR	.115	.261	.054	.441	.661	-.405	.635	.219	.054	.049	.829	1.207
DER	.039	.012	.400	3.293	.002	.015	.062	.422	.373	.364	.829	1.207

a. Dependent Variable: ROE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.054	2	.527	7.386	.001 ^b
	Residual	4.780	67	.071		
	Total	5.834	69			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

Coefficient Correlations^a

Model		DER	DAR
1	Correlations	DER	1.000
		DAR	-.414
	Covariances	DER	.000
		DAR	-.001

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DAR	DER
1	1	2.377	1.000	.01	.01	.06
	2	.590	2.007	.02	.01	.81
	3	.034	8.404	.97	.98	.13

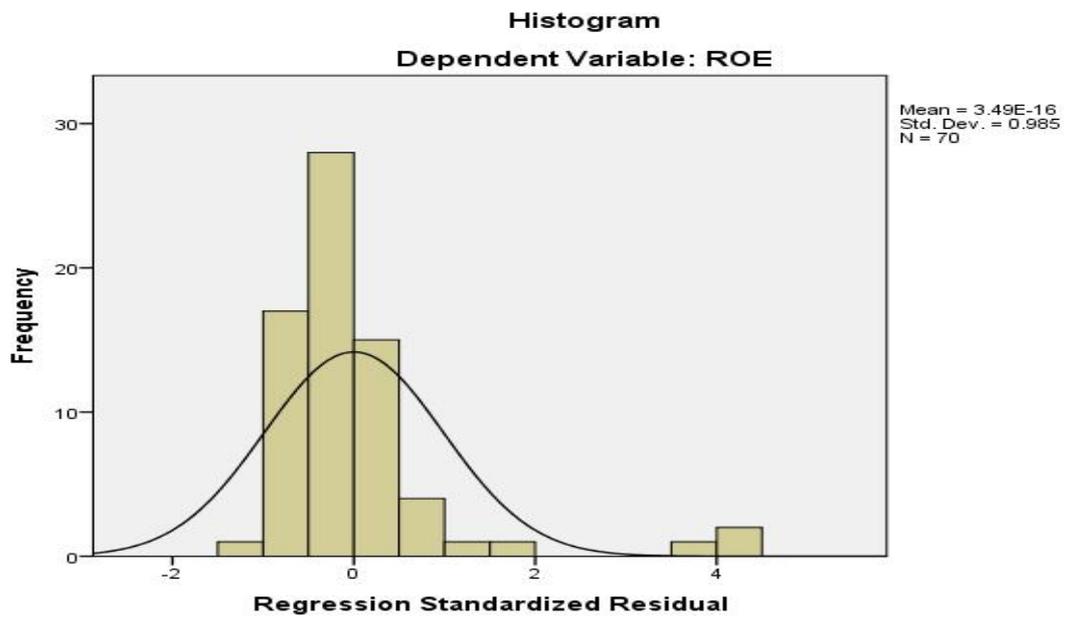
a. Dependent Variable: ROE

Residuals Statistics^a

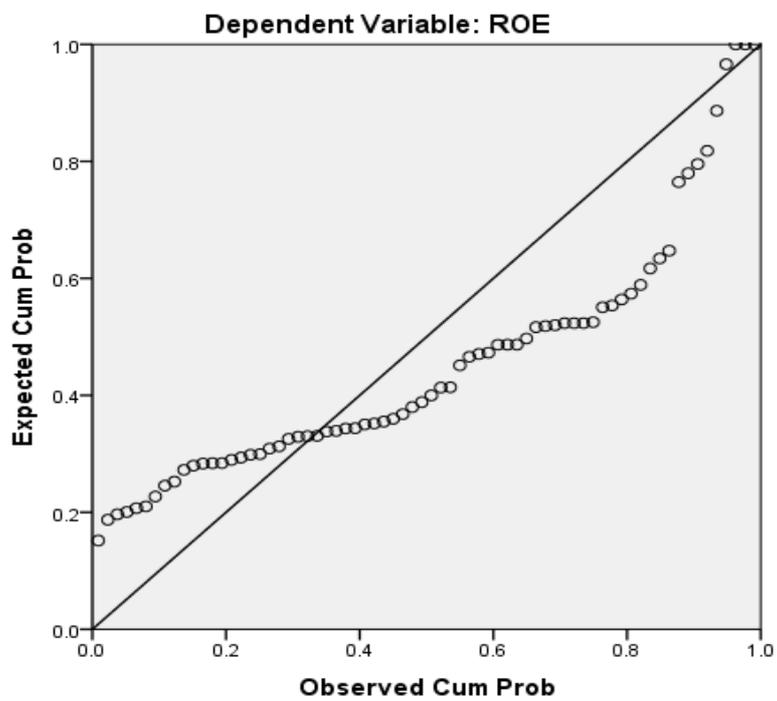
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.1491	.8774	.2413	.12359	70
Std. Predicted Value	-.746	5.147	.000	1.000	70
Standard Error of Predicted Value	.033	.177	.049	.025	70
Adjusted Predicted Value	.1375	1.0218	.2382	.12258	70
Residual	-.27497	1.11570	.00000	.26321	70
Std. Residual	-1.029	4.177	.000	.985	70
Stud. Residual	-1.065	4.351	.005	1.021	70
Deleted Residual	-.37178	1.21060	.00308	.28479	70
Stud. Deleted Residual	-1.066	5.098	.033	1.129	70
Mahal. Distance	.079	29.203	1.971	4.797	70
Cook's Distance	.000	.672	.031	.114	70
Centered Leverage Value	.001	.423	.029	.070	70

a. Dependent Variable: ROE

Charts

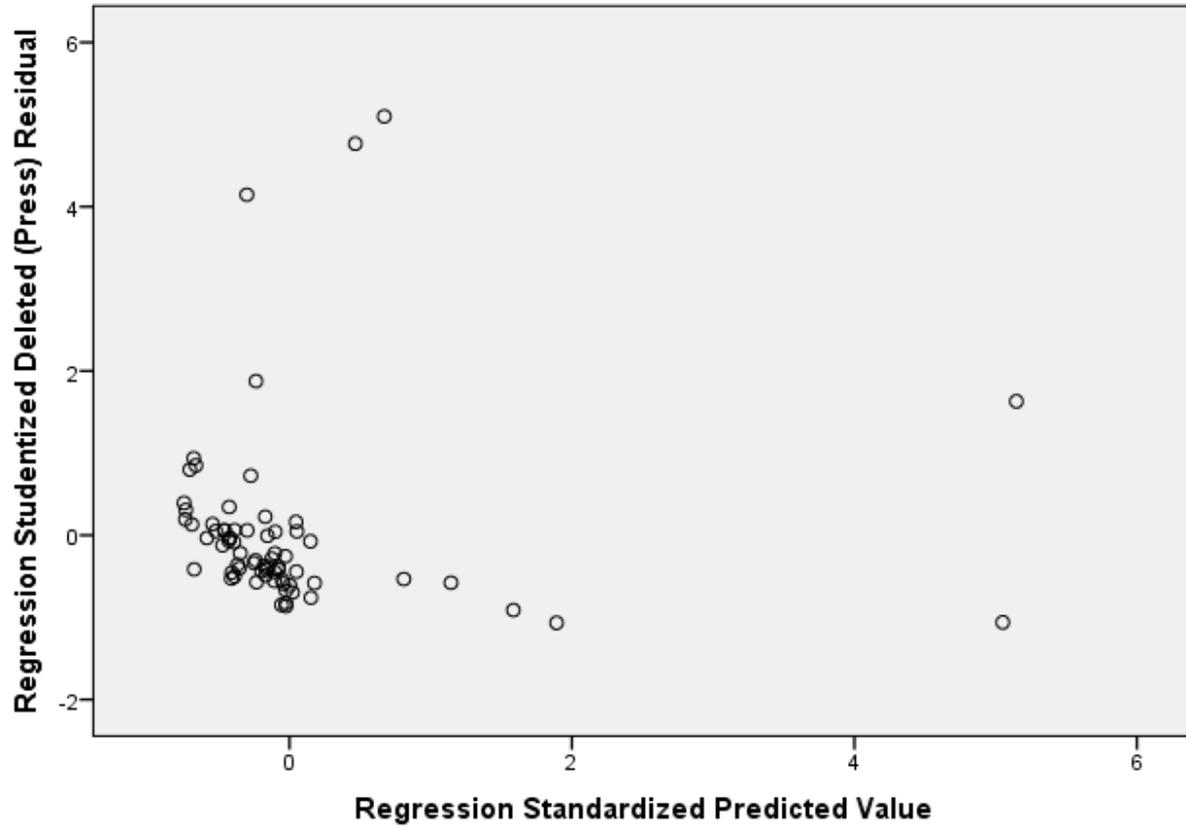


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: ROE



```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2
  /SCATTERPLOT=( *SDRESID , *ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

[DataSet0] D:\REGRESION SKRIPSI INDRI.sav

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROE	.2413	.29078	70
DAR	.4716	.13556	70
DER	1.7051	3.02059	70

Correlations

		ROE	DAR	DER
Pearson Correlation	ROE	1.000	.219	.422
	DAR	.219	1.000	.414
	DER	.422	.414	1.000
Sig. (1-tailed)	ROE	.	.034	.000
	DAR	.034	.	.000
	DER	.000	.000	.
N	ROE	70	70	70
	DAR	70	70	70
	DER	70	70	70

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, DAR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROE

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.425 ^a	.181	.156	.26711	.181	7.386	2	67	.001	2.164

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.054	2	.527	7.386	.001 ^b
	Residual	4.780	67	.071		
	Total	5.834	69			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	.121	.120		1.009	.317	-.119	.362					
DAR	.115	.261	.054	.441	.661	-.405	.635	.219	.054	.049	.829	1.207
DER	.039	.012	.400	3.293	.002	.015	.062	.422	.373	.364	.829	1.207

a. Dependent Variable: ROE

Coefficient Correlations^a

Model		DER	DAR
1	Correlations	DER	1.000
		DAR	-.414
	Covariances	DER	.000
		DAR	-.001

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DAR	DER
1	1	2.377	1.000	.01	.01	.06
	2	.590	2.007	.02	.01	.81
	3	.034	8.404	.97	.98	.13

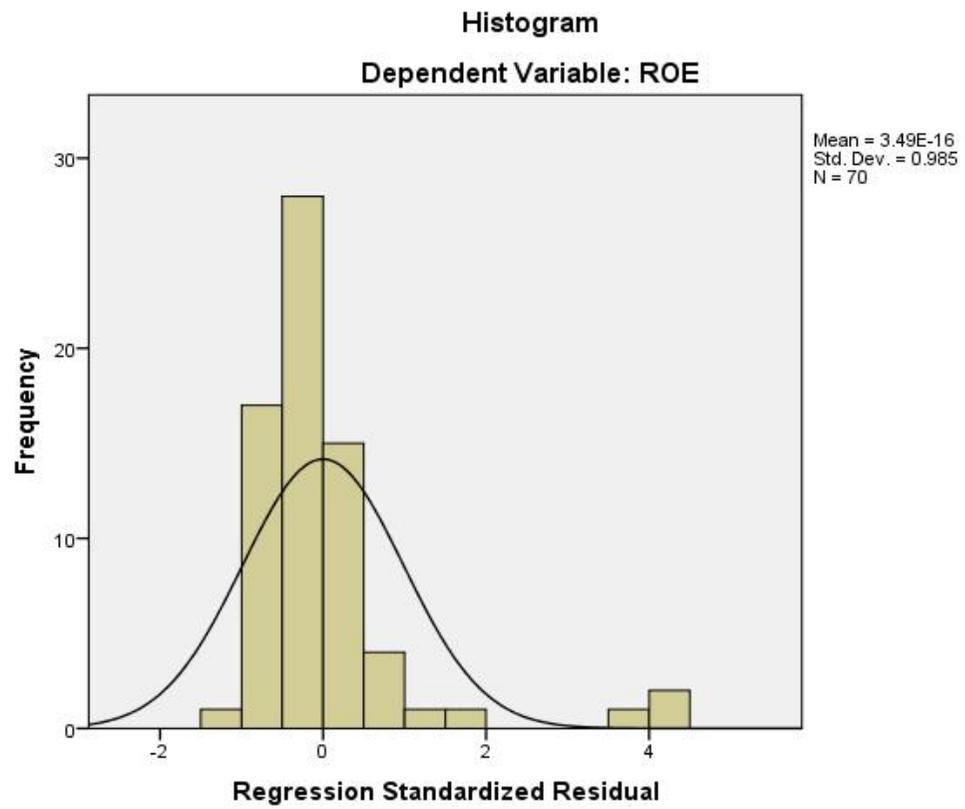
a. Dependent Variable: ROE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.1491	.8774	.2413	.12359	70
Std. Predicted Value	-.746	5.147	.000	1.000	70
Standard Error of Predicted Value	.033	.177	.049	.025	70
Adjusted Predicted Value	.1375	1.0218	.2382	.12258	70
Residual	-.27497	1.11570	.00000	.26321	70
Std. Residual	-1.029	4.177	.000	.985	70
Stud. Residual	-1.065	4.351	.005	1.021	70
Deleted Residual	-.37178	1.21060	.00308	.28479	70
Stud. Deleted Residual	-1.066	5.098	.033	1.129	70
Mahal. Distance	.079	29.203	1.971	4.797	70
Cook's Distance	.000	.672	.031	.114	70
Centered Leverage Value	.001	.423	.029	.070	70

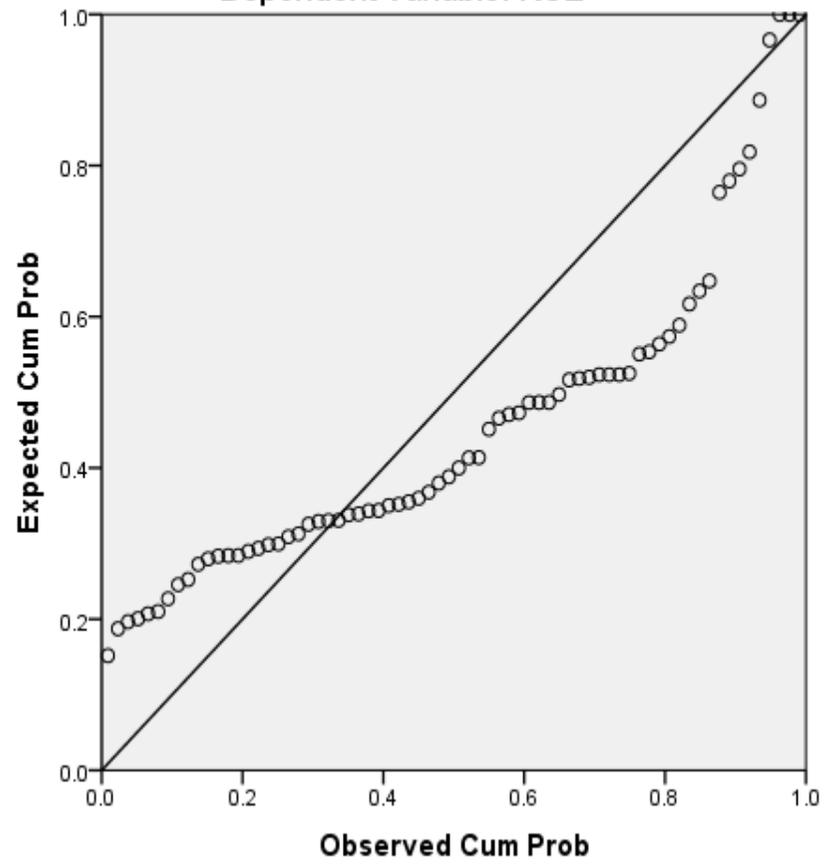
a. Dependent Variable: ROE

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROE



Scatterplot

Dependent Variable: ROE

